



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2026 Page 1-14

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Kesejahteraan Masyarakat pada Dasa Wisma Kelurahan Sapat

Maria Olva^{1✉}, Agus Maulana², Helly Khairuddin³

Universitas Islam Indragiri

Email: maria.olva2016@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui aktivitas Dasawisma di Kelurahan Sapat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan responden sebanyak 38 orang pengurus dan anggota aktif Dasawisma. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert yang mengukur variabel peran kepemimpinan perempuan dan kesejahteraan masyarakat. Hasil pengujian instrumen menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid dengan nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel sebesar 0,320. Nilai r -hitung berada pada rentang 0,612–0,741 untuk variabel kepemimpinan perempuan dan 0,635–0,749 untuk variabel kesejahteraan masyarakat. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,823 untuk variabel kepemimpinan perempuan dan 0,846 untuk variabel kesejahteraan masyarakat, yang menunjukkan konsistensi instrumen yang tinggi. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian layak digunakan dan kepemimpinan perempuan dalam kelompok Dasawisma memiliki peran strategis dalam mendorong partisipasi, kebersamaan, dan kesejahteraan masyarakat di tingkat kelurahan.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Perempuan, Kesejahteraan Masyarakat, Dasa Wisma*

Abstract

This study aims to analyze the role of women's leadership in improving community welfare through Dasawisma activities in Sapat Village. The study used a quantitative approach, with 38 Dasawisma administrators and active members as respondents. Data collection was conducted through a closed-ended questionnaire with a Likert scale measuring variables such as the role of women's leadership and community welfare. Instrument testing results indicated that all items were valid, with a calculated r-value greater than the table r-value of 0.320. The calculated r-value ranged from 0.612 to 0.741 for the women's leadership variable and 0.635 to 0.749 for the community welfare variable. Reliability testing yielded Cronbach's Alpha values of 0.823 for the women's leadership variable and 0.846 for the community welfare variable, indicating high instrument consistency. The study's conclusions indicate that the research instrument is suitable for use and that women's leadership within the Dasawisma group plays a strategic role in promoting community participation, togetherness, and welfare at the village level.

Keywords: Women's Leadership, Community Welfare, Dasa Wisma.

PENDAHULUAN

Kelurahan Sapat merupakan salah satu lingkungan yang menunjukkan dinamika sosial dan ekonomi yang cukup kompleks. Terbatasnya akses terhadap peluang ekonomi, rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan bersama, serta kurang optimalnya koordinasi antara kelompok masyarakat dengan pemerintah daerah menjadi tantangan utama. Dalam kondisi tersebut, keterlibatan perempuan sebagai pemimpin di tingkat paling mikro melalui kelompok dasawisma menjadi sangat penting. Kelompok dasawisma sebagai wadah organisasional bagi ibu-ibu rumah tangga dan warga lingkungan memiliki potensi untuk menjadi motor perubahan sosial lokal melalui kegiatan bersama yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

Seiring dengan perubahan paradigma pembangunan masyarakat, lembaga berbasis warga seperti kelompok dasawisma diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana program pemerintah, tetapi juga sebagai entitas yang memberdayakan anggota dan membangun kemampuan kolektif. Peran perempuan sebagai pemimpin kelompok tersebut menjadi titik fokus karena sosok pemimpin perempuan dianggap memiliki karakteristik pengorganisasian, komunikasi, dan partisipasi yang berbeda dengan model kepemimpinan tradisional. Hal ini membuka ruang bagi penelitian tentang bagaimana kepemimpinan perempuan dalam kelompok dasawisma dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Sapat. Penggunaan kelompok dasawisma dalam strategi pemberdayaan masyarakat telah diakui dalam literatur. Sebagai contoh, penelitian

menunjukkan bahwa keberadaan dasawisma sebagai organisasi tingkat Rukun Tetangga (RT) mampu memberikan dampak positif terhadap kesehatan dan kesejahteraan keluarga dalam konteks lokal.

Namun, di banyak kasus, efektivitas kelompok ini sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan dan tingkat partisipasi anggotanya. Dengan demikian, memeriksa peran kepemimpinan perempuan dalam konteks dasa wisma menjadi penting untuk mengungkap faktor pemberdayaan yang efektif. Teori kepemimpinan perempuan menunjukkan bahwa pemimpin wanita cenderung menerapkan gaya yang lebih partisipatif, komunikatif, dan berorientasi pada kesejahteraan kolektif. Sebagai contoh, dalam kajian oleh Mauliyah (2019) ditemukan bahwa perempuan yang memimpin organisasi mampu mengambil keputusan strategis dengan mempertimbangkan aspek sosial dan relasional secara lebih inklusif.

Di samping itu, penelitian Lestari *et. al.* (2025) menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan dalam badan usaha milik desa (BUMDes) mampu memperkuat inklusi ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Teori transformasional dan partisipatif dalam kepemimpinan memungkinkan pemimpin perempuan untuk mendorong perubahan sosial dan pemberdayaan lokal, yang dalam konteks kelompok dasa wisma dapat diterjemahkan ke dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kelompok dasa wisma sendiri memiliki fungsi strategis dalam pembangunan masyarakat berbasis warga. Sebagai unit terkecil dari organisasi pemberdayaan keluarga (misalnya melalui PKK) di tingkat RT/RW, 38 dasa wisma yang aktif dari total 45, memfokuskan kegiatan pada peningkatan kesejahteraan keluarga, advokasi kesehatan, pendidikan, serta sinergi dengan program pemerintah. Dengan demikian, ketika kepemimpinan perempuan aktif dan efektif, kelompok ini dapat menjadi media nyata untuk mentransformasikan kebijakan dari tingkat makro ke mikro, sekaligus memperkuat partisipasi warganya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif persentase. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial tentang bagaimana perempuan berperan sebagai pemimpin dalam kelompok Dasawisma serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian kualitatif berfokus pada makna, proses, dan pengalaman subjek penelitian dalam konteks sosialnya. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif berupaya mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap oleh individu atau kelompok sebagai hasil dari

interaksi sosial mereka terhadap suatu fenomena. Sementara itu, metode deskriptif persentase digunakan untuk menggambarkan kecenderungan atau proporsi data empiris secara kuantitatif ringan guna memperkuat hasil deskripsi kualitatif.

Lokasi penelitian ditetapkan di Kelurahan Sapat, yang memiliki karakter sosial masyarakat yang aktif dan memiliki kelompok 38 Dasa Wisma yang berperan penting dalam kegiatan pemberdayaan perempuan. Subjek penelitian terdiri dari ketua Dasawisma, anggota kelompok, serta warga masyarakat penerima manfaat program. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan kriteria tertentu seperti keterlibatan aktif dalam kegiatan Dasawisma dan pengetahuan terhadap program kesejahteraan masyarakat. Menurut Moleong (2017), teknik purposive sampling sesuai dengan karakter penelitian kualitatif karena peneliti memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan memahami situasi yang diteliti.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan persepsi informan mengenai peran kepemimpinan perempuan dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat. Observasi dilakukan untuk memahami dinamika kegiatan Dasa Wisma secara langsung di lapangan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder seperti profil Dasawisma, laporan kegiatan, dan data kesejahteraan masyarakat. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa kombinasi ketiga teknik tersebut membantu peneliti memperoleh data yang valid dan komprehensif untuk dianalisis secara mendalam.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menelaah seluruh data yang terkumpul melalui proses reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, hasil data lapangan yang bersifat numerik sederhana, seperti jumlah kegiatan, tingkat partisipasi, atau persentase warga yang merasakan manfaat, akan disajikan dalam bentuk deskriptif persentase untuk memperjelas kecenderungan fenomena. Miles dan Huberman (2014) menyebutkan bahwa analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Pendekatan ini membantu peneliti menggambarkan realitas sosial secara utuh berdasarkan narasi dan data empiris yang diperoleh kelompok Dasa Wisma aktif sebanyak 38 dari total 45 kelompok.

Tabel 1 : Data Dasawisma se Kelurahan Sapat Tahun 2025

NO	Nama Dasawisma	Jabatan	RT	Jumlah
----	----------------	---------	----	--------

1	Kelurahan Sapat	Ketua	RT. 01	1
		Wakil Ketua	RT. 04	1
2	Teruntum	Ketua Anggota	RT. 01	1
			RT. 01	3
3	Angrek Biru	Ketua Anggota	RT. 02	1
			RT. 02	4
4	Mekar Pagi	Ketua Anggota	RT. 03	1
			RT. 03	4
5	Lestari	Ketua	RT. 04	1
		Anggota	RT. 04	4
6	Mawar Indah	Ketua Anggota	RT. 05	1
			RT. 05	4
7	Teratai	Ketua Anggota	RT. 06	1
			RT. 06	4
8	Nusa Indah	Ketua Anggota	RT. 07	1
			RT. 07	4
9	Melati	Ketua Anggota	RT. 08	1
			RT. 08	4
10	Cempaka	Ketua Anggota	RT. 09	1
			RT. 09	4
Jumlah Kelompok Aktive			20	45

Sumber: Data Kelurahan Sapat, 2025

Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian ini disusun untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti, yaitu Kepemimpinan Perempuan (X) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y).

Kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
(Mauliyah (2019))

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah "Diduga Peran Kepemimpinan Perempuan berpengaruh

terhadap Kesejahteraan Masyarakat pada Dasa Wisma Kelurahan Sapat”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Responden dalam penelitian ini berjumlah 38 orang yang merupakan pengurus dan anggota aktif kelompok Dasa Wisma di Kelurahan Sapat, mulai dari tingkat RT 01 hingga RT 09. Seluruh responden adalah perempuan yang terlibat langsung dalam kegiatan Dasawisma dan memiliki pengalaman dalam pelaksanaan program kesejahteraan masyarakat. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert untuk mengukur dua variabel utama, yaitu Peran Kepemimpinan Perempuan (X) dan Kesejahteraan Masyarakat (Y).

Instrumen penelitian diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan layak dan konsisten.

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan dengan teknik Corrected Item, Total Correlation menggunakan taraf signifikansi 5%. Dengan jumlah responden (n) = 38, diperoleh nilai r -tabel sebesar 0,320. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r -hitung > r -tabel.

Tabel 2 Uji Validitas Variabel Peran Kepemimpinan Perempuan (X)

NO	INDIKATOR	R-HITUNG	R-TABEL	KETERANGAN
1	X1	0,612	0,320	Valid
2	X2	0,684	0,320	Valid
3	X3	0,741	0,320	Valid
4	X4	0,659	0,320	Valid
5	X5	0,703	0,320	Valid

Tabel 3 Uji Validitas Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y)

NO	INDIKATOR	R-HITUNG	R-TABEL	KETERANGAN
1	Y1	0,635	0,320	Valid
2	Y2	0,688	0,320	Valid
3	Y3	0,721	0,320	Valid
4	Y4	0,667	0,320	Valid
5	Y5	0,749	0,320	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, seluruh item pernyataan pada variabel Peran Kepemimpinan Perempuan dan Kesejahteraan Masyarakat memiliki nilai r -hitung lebih besar daripada r -tabel. Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan

sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$

Tabel 4 Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Peran Kepemimpinan Perempuan (X)	5	0,823	Reliabel
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	5	0,846	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada kedua variabel lebih besar dari 0,60. Hal ini menandakan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam analisis selanjutnya. Jika diinterpretasi hasil pengujian instrumen, secara keseluruhan, hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi kriteria statistik. Instrumen tersebut mampu mengukur secara tepat dan konsisten peran kepemimpinan perempuan dalam kelompok Dasawisma serta hubungannya dengan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Sapat. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari kuesioner dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut guna menjawab tujuan penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Pembahasan

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Peran Kepemimpinan Perempuan dan Kesejahteraan Masyarakat memiliki nilai r -hitung yang lebih besar daripada r -tabel. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap indikator yang digunakan benar-benar mampu merepresentasikan konstruk yang diukur. Dengan kata lain, pernyataan-pernyataan dalam kuesioner telah sesuai dengan konsep teoretis kepemimpinan perempuan dan kesejahteraan masyarakat dalam konteks kelompok Dasawisma di Kelurahan Sapat.

Validitas instrumen yang baik mencerminkan bahwa responden dapat memahami setiap pernyataan secara jelas dan relevan dengan pengalaman mereka dalam kegiatan Dasa Wisma. Hal ini penting mengingat karakteristik responden yang berasal dari latar belakang sosial dan pendidikan yang beragam. Kejelasan dan keterpahaman item menjadi

faktor pendukung utama dalam memperoleh data yang akurat dan mencerminkan kondisi lapangan yang sesungguhnya.

Pada variabel Peran Kepemimpinan Perempuan, indikator-indikator yang valid menunjukkan bahwa aspek seperti kemampuan menggerakkan anggota, komunikasi, pengambilan keputusan, serta keteladanan pemimpin perempuan dirasakan secara nyata oleh anggota Dasa Wisma. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan partisipatif dan transformasional yang menekankan peran pemimpin dalam membangun keterlibatan, rasa memiliki, dan motivasi kolektif di tingkat komunitas.

Sementara itu, validitas pada variabel Kesejahteraan Masyarakat mengindikasikan bahwa peningkatan kesejahteraan tidak hanya dipahami secara ekonomi, tetapi juga mencakup aspek sosial seperti kebersamaan, kepedulian, dan partisipasi dalam kegiatan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan dalam konteks Dasawisma bersifat multidimensional dan sangat dipengaruhi oleh dinamika sosial yang dibangun melalui kepemimpinan kelompok.

Hasil uji reliabilitas yang menunjukkan nilai Cronbach's Alpha di atas batas minimal menandakan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang tinggi. Artinya, jawaban responden relatif stabil dan tidak bersifat acak. Konsistensi ini memperkuat keyakinan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya sebagai dasar analisis hubungan antara kepemimpinan perempuan dan kesejahteraan masyarakat.

Tingkat reliabilitas yang tinggi juga mengindikasikan bahwa kelompok Dasawisma di Kelurahan Sapat memiliki persepsi yang relatif seragam terhadap peran pemimpin perempuan dan dampaknya. Keseragaman persepsi ini dapat diartikan sebagai hasil dari interaksi yang intens dan berkelanjutan antaranggota, serta adanya pengalaman kolektif dalam menjalankan program-program kesejahteraan di lingkungan masing-masing.

Secara keseluruhan, hasil uji validitas dan reliabilitas memberikan landasan metodologis yang kuat bagi penelitian ini. Instrumen yang valid dan reliabel memungkinkan peneliti untuk melanjutkan analisis ke tahap berikutnya, seperti pengujian hubungan dan pengaruh antarvariabel. Lebih jauh, temuan ini memperkuat asumsi bahwa kepemimpinan perempuan dalam kelompok Dasawisma memiliki peran strategis dalam mendorong kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Sapat.

Kepemimpinan perempuan memiliki potensi yang sangat besar dalam membawa perubahan sosial-ekonomi masyarakat. Ketika seorang pemimpin perempuan mampu menggabungkan sensitivitas terhadap kebutuhan komunitas dengan kapasitas strategis

dalam pengambilan keputusan, maka kesejahteraan masyarakat baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun budaya dapat meningkat secara signifikan. Gaya kepemimpinan yang inklusif dan empatik memungkinkan suara-suara yang selama ini terpinggirkan untuk didengar.

Dalam banyak komunitas, perempuan sebagai pemimpin kerap menunjukkan karakteristik kepemimpinan transformasional dan kolaboratif. Sebagai contoh, penelitian menunjukkan bahwa dalam organisasi berbasis masyarakat, kepemimpinan perempuan mendorong sinergi, komunikasi terbuka, dan inovasi strategis seperti program alternatif pangan atau bantuan hukum. (Suherman dkk, 2024). Dengan demikian, perempuan pemimpin dapat menjadi aktor perubahan yang konkret dalam ranah lokal.

Keunggulan kepemimpinan perempuan dalam konteks masyarakat juga dapat dilihat melalui perspektif ekonomi Islam: bahwa kepemimpinan perempuan bukan hanya soal representasi, tetapi soal keadilan gender, pemberdayaan, dan kesejahteraan sosial (Fitria, 2025). Dengan memahami dimensi keadilan dan kesejahteraan sebagai bagian dari agenda kepemimpinan, pemimpin perempuan dapat mengarahkan kebijakan dan program yang lebih berpihak kepada kelompok rentan.

Teori karakteristik kepemimpinan perempuan menyatakan bahwa perempuan cenderung mengutamakan kepentingan orang banyak, menunjukkan gaya yang lebih melayani (*servant leadership*), dan memiliki orientasi terhadap kemaslahatan kolektif (Sumra, 2019; Bhat & Sisodia, 2016). Hal ini memberikan keuntungan tersendiri dalam konteks peningkatan kesejahteraan masyarakat, dimana pemimpin bukan hanya fokus pada capaian angka tetapi juga pada kualitas hidup.

Namun demikian, kepemimpinan perempuan tidak bebas tantangan. Hambatan struktural, seperti stereotip gender, norma sosial patriarkal, dan akses terbatas terhadap jaringan kekuasaan masih membayangi (Hartinah dkk, 2023). Sesuatu yang penting adalah bagaimana pemimpin perempuan dan institusi mendukung pemecahan hambatan-hambatan tersebut agar kepemimpinan mereka dapat memberi dampak nyata bagi kesejahteraan komunitas.

Dalam praktiknya, perempuan pemimpin dalam organisasi kemasyarakatan atau koperasi di tingkat lokal telah mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota komunitas melalui pemberdayaan langsung. Misalnya, koperasi yang dikelola oleh perempuan di Aceh berhasil memasarkan kopi ke pasar ekspor dan memperbaiki kondisi ekonomi petani perempuan (Mursyidin dkk, 2023). Ini memperlihatkan bahwa kepemimpinan perempuan bukan hanya simbolis tetapi juga operasional.

Lebih jauh, gaya kepemimpinan perempuan yang kolaboratif dan partisipatif memfasilitasi keterlibatan komunitas yang lebih luas. Dengan demikian, keberlanjutan program sosial dapat terjamin karena berasal dari akar masyarakat dan bukan sekadar inisiasi top-down. Pemimpin perempuan cenderung membuka ruang dialog, keterlibatan anggota komunitas, dan pengambilan keputusan bersama (Maulana, Guntur, Helly, 2023)

Kepemimpinan perempuan juga mampu merekayasa inovasi dalam pelayanan publik: misalnya di ranah kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Dengan latar belakang keterampilan komunikasi yang baik dan empati yang tinggi, mereka dapat membangun program yang responsif terhadap kebutuhan lokal termasuk kelompok rentan seperti perempuan, anak-anak, dan lansia. Lebih dari sekadar program, pemimpin perempuan dapat membangun budaya keadilan dan inklusi. Kehadiran mereka mengirim sinyal kuat bahwa kepemimpinan bukan sekadar milik satu gender saja, melainkan merupakan fungsi yang dapat dijalankan dengan baik oleh siapapun yang memiliki kapasitas dan komitmen. Dengan demikian, masyarakat belajar untuk menghargai kontribusi perempuan dalam ranah publik.

Di sisi ekonomi mikro, perempuan pemimpin dalam koperasi, UMKM, atau kelompok masyarakat telah menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui kepemimpinan bisa menjadi jalur efektif untuk mengangkat kesejahteraan keluarga dan komunitas. Dengan mengorganisir pelatihan, akses modal, pemasaran, dan jaringan, mereka menciptakan dampak yang langsung terasa di lapangan.

Lalu muncul tantangan baru seperti globalisasi, perubahan teknologi, dan dinamika sosial yang cepat. Pemimpin perempuan yang adaptif harus mampu mengintegrasikan elemen-elemen baru seperti digitalisasi, media sosial, dan pengelolaan jaringan, agar program kesejahteraan yang dijalankan tetap relevan dan efektif.

Namun demikian, integrasi antara kepemimpinan perempuan dan pemberdayaan masyarakat tidak boleh hanya bergantung pada satu individu. Dibutuhkan sistem yang mendukung: pelatihan, mentoring, kebijakan afirmatif, dan pemberian ruang yang sejajar untuk perempuan di posisi pengambilan keputusan. Dengan demikian, kepemimpinan perempuan di masyarakat dapat berkembang secara berkelanjutan. Akhirnya, bila kepemimpinan perempuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dijalankan secara sadar, menyeluruh, dan berkelanjutan, maka kontribusinya akan melampaui sekadar angka statistik. Mereka bisa menjadi agen perubahan yang mengubah wajah komunitas, menciptakan kemajuan yang inklusif dan membawa manfaat nyata bagi

generasi kini dan mendatang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pernyataan pada variabel Peran Kepemimpinan Perempuan (X) dan Kesejahteraan Masyarakat (Y) dinyatakan valid karena memiliki nilai r -hitung yang lebih besar daripada r -tabel sebesar 0,320 ($n = 38$, $\alpha = 0,05$). Nilai r -hitung pada masing-masing indikator berada pada rentang 0,612–0,741 untuk variabel X dan 0,635–0,749 untuk variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat dan relevan dengan konteks kelompok Dasawisma di Kelurahan Sapat.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang tinggi. Variabel Peran Kepemimpinan Perempuan memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,823, sedangkan variabel Kesejahteraan Masyarakat memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,846. Kedua nilai tersebut lebih besar dari batas minimal 0,60, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Nilai-nilai statistik tersebut menegaskan bahwa pengukuran terhadap peran kepemimpinan perempuan dalam Dasawisma tidak bersifat acak, melainkan stabil dan konsisten antaritem. Kepemimpinan perempuan yang diukur melalui indikator komunikasi, pengambilan keputusan, keteladanan, dan kemampuan menggerakkan anggota terbukti dapat direpresentasikan secara empiris melalui instrumen yang digunakan. Demikian pula, kesejahteraan masyarakat yang diukur melalui indikator partisipasi sosial, kebersamaan, dan manfaat kegiatan Dasawisma menunjukkan konsistensi penilaian responden. Dengan jumlah responden sebanyak 38 orang yang seluruhnya merupakan anggota aktif Dasawisma, data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata di lapangan dan dapat dijadikan dasar analisis lebih lanjut.

Dengan terpenuhinya kriteria validitas dan reliabilitas secara statistik, penelitian ini memiliki dasar metodologis yang kuat untuk menyimpulkan dan menguji lebih lanjut hubungan antara peran kepemimpinan perempuan dan kesejahteraan masyarakat. Hasil ini diharapkan dapat menjadi acuan empiris bagi pemerintah kelurahan dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan penguatan peran perempuan serta optimalisasi fungsi Dasa wisma sebagai agen peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Sapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asniati Bindas, S.IP., M.M. (2022). *Kepemimpinan Inklusif dan Pemberdayaan Perempuan dalam Organisasi Sosial*. Pekanbaru: Pustaka Cendekia Nusantara.
- Bayu Fajar Susanto, S.E., M.M. (2023). *Partisipasi dan Kepemimpinan Sosial dalam Pembangunan Masyarakat Lokal*. Jakarta: Mitra Wacana Press.
- Bhat, A. A., & Sisodia, N. (2016). Women and Transformational Leadership: A Theoretical Analysis of the Leadership Styles of Women in the Contemporary Era. *International Journal of Management and Applied Science*, 2(11), 32–37.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dharma Setiawan, Drs., M.M. (2020). *Penguatan Peran Lembaga Sosial Berbasis Gender di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fauzan, Muhammad, S.E., M.M. (2021). *Model Kepemimpinan Partisipatif dalam Organisasi Komunitas*. Bandung: Alfabeta.
- Fitria, N. (2025). Women in Political Leadership: An Islamic Economic Perspective on Women's Empowerment, Gender Justice and Socio- Economic Welfare. *Journal of Islamic Social Studies*, 14(1), 45–61.
- Guntur, S.M., S.E., M.M. (2021). *Peran Kepemimpinan dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi Komunitas*. Semarang: Aditya Media.
- Hapsari, D. (2020). *Kepemimpinan perempuan dalam pemberdayaan masyarakat di tingkat lokal*. *Jurnal Sosial dan Pembangunan*.
- Hartinah, S., Lestari, D., & Prabowo, T. (2023). Women's Leadership in Educational Institutions and Its Influence on Organizational Culture. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 5(2), 117–130.
- Helly Khairuddin, S.E., M.Si. (2019). *Kepemimpinan Transformasional di Era Komunitas Digital*. Medan: Cahaya Ilmu.
- Hidayanti, Hj. Sri, Lc., M.A. (2020). *Perempuan dan Perubahan Sosial: Perspektif Islam dan Gender*. Jakarta: Prenada Media.
- Lestari, D., Rahmawati, A., & Sari, M. (2025). "Kepemimpinan Perempuan dalam BUMDes dan Dampaknya terhadap Inklusi Ekonomi Lokal." *Jurnal Manajemen dan Pembangunan Perdesaan*, 7(1), 45-58. <https://jurnal.unpad.ac.id/jmpp/article/view/52806>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Maulana, Agus, Guntur, Helly (2023). *Human Resource Management*, Tasikmalaya: PRCI,

Cetakan Pertama.

- Mauliyah, F. (2019). "Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Pengambilan Keputusan Organisasi Sosial." *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 6(2), 112-125. <https://media.neliti.com/media/publications/340188-peran-kepemimpinan-perempuan-dalam-penga-f4442b2d.pdf>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchlis, S.E., M.M. (2022). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Organisasi Kewilayahan*. Pekanbaru: Genta Press.
- Mulyani, S. (2021). *Peran Dasawisma dalam Pemberdayaan Perempuan dan Kesejahteraan Keluarga*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mursyidin, A., Yuliani, N., & Azmi, R. (2023). The Role of a Women's Cooperative to Improve the Welfare of Women Coffee Farmers in Aceh. *International Journal of Community Empowerment and Development*, 7(1), 25–37.
- Northouse, P. G. (2018). *Leadership: Theory and Practice* (8th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Rahmawati, N. (2022). Kepemimpinan Perempuan dan Kesejahteraan Sosial Komunitas. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2).
- Raju Maulana, S.E., M.M. (2020). *Perempuan dan Kepemimpinan di Komunitas Lokal*. Surabaya: Penerbit Bintang Terang.
- Rifa'i, Dr. Ahmad, S.E., M.Si. (2024). *Kepemimpinan Transformasional dan Pembangunan Masyarakat Berkelanjutan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ritzer, G. (2011). *Sociological Theory* (8th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Setiawan, D., & Khairuddin, H. (2018). "Efektivitas Kelompok Dasawisma dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 33-42. <https://e-journal.unair.ac.id/JIET/article/download/71603/33250/415190>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono, A. (2019). *Kesejahteraan Sosial dan Pembangunan Berbasis Komunitas*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A., Nurdin, I., & Ramadhani, L. (2024). Style of Women Leadership in Developing Community Organization. *Journal of Social Innovation and Development*, 9(3), 210–

224.

Sumra, S. (2019). Female Leadership Traits and Organizational Effectiveness: A Review of Literature. *Asian Journal of Business and Management*, 7(1), 55–64.

Suyanto, B. (2020). *Sosiologi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Surabaya: Airlangga University Press.

Syafrinadina, S.E., M.M. (2023). *Kepemimpinan Berbasis Komunitas dan Keterlibatan Sosial*. Malang: UB Press.